

Analisis Kepatuhan Jaga Jarak Fisik untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di Indonesia: *Scoping Review*

Analysis of Physical Distancing Obedience for Covid-19 Spread Prevention in Indonesia: A Scoping Review

M. Karomah Nastiti Melania^{1*}, Inge Dhamanti^{1,2,3}

¹Department of Administration and Health Policy, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia

²School of Psychology and Public Health, La Trobe University, Victoria, Australia

³Center for Patient Safety Research, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

M. Karomah Nastiti
Melania
m.karomah.nastiti.melania-2018@fkm.unair.ac.id

Submitted: 19-07-2022

Accepted: 01-10-2022

Published: 28-06-2023

Citation:

Melania, M. K. N., & Dhamanti, I. (2023). Analysis of Physical Distancing Obedience for Covid-19 Spread Prevention in Indonesia: A Scoping Review. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 522–529.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.522-529>

Copyright:

©2023 by the authors, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Kepatuhan merupakan sikap positif yang ditunjukkan seseorang sebagai respon terhadap suatu peraturan. *Physical distancing* merupakan salah satu untuk menghentikan penyebaran penyakit menular seperti Covid-19. Menjaga jarak dengan orang lain saat berada di keramaian penting untuk diterapkan. Sebab pemakaian masker saja tidak cukup untuk mencegah seseorang terkena *droplet* dari orang lain. *Physical distancing* juga dapat mencegah penularan Covid-19 dari orang yang tidak sadar bahwa mereka telah terinfeksi dan tidak melakukan isolasi secara mandiri.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan *physical distancing* yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah Indonesia.

Metode Penelitian ini merupakan penelitian *scoping review*. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dan Portal Garuda. **Keyword** yang digunakan untuk mencari artikel antara lain “masyarakat” AND “penerapan” OR “kepatuhan” OR “perilaku” AND “protokol kesehatan” OR “pembatasan jarak fisik” AND “Covid-19” dan “community” OR “society” AND “physical distancing” OR “social distancing” AND “obedience” AND “Covid-19”.

Hasil: Hasil pencarian artikel yang ditemukan adalah 30 artikel dan diambil 6 artikel untuk dianalisis karena memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dari artikel tersebut, menunjukkan bahwa pada Nusa Tenggara Barat tingkat kepatuhan terhadap *physical distancing* belum mencapai setengah dari masyarakat yang diteliti. Pada Ubud, Bali menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menerapkan *physical distancing* namun tidak sesuai standar lebih dari 1 meter. Pada masyarakat Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sumatera Kelod, dan 16 provinsi lainnya menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap *physical distancing* sudah cukup baik.

Kesimpulan: Kesimpulan yang dapat diambil bahwa masyarakat Indonesia tergolong pada kategori yang cukup baik terhadap *physical distancing* meskipun terdapat perbedaan tingkat kepatuhan di beberapa daerah.

Kata kunci: Covid-19, Kebijakan, Kepatuhan, Jaga jarak fisik

ABSTRACT

Background: *Obedience* is a positive attitude shown by someone in response to a regulation. *Physical distancing* is one of the ways to limit physical contact to stop the spread of infectious diseases such as Covid-19. Keeping a distance from other people when in a crowd is important to apply. Because wearing a mask is not enough to prevent someone from being exposed to other people's droplets. *Physical distancing* can also prevent the transmission of Covid-19 from people who are not aware that they have been infected and are not self-isolating.

Objectives: This study aim to determine physical distancing obedience in a group of people who live throughout Indonesia.

Methods: This study was scoping review research. Article searches were conducted through Google Scholar and Portal Garuda. The keywords used to search for articles included “masyarakat” AND “jarak fisik” OR “jaga jarak” “OR “kepatuhan” AND “Covid-19” dan “community” AND “physical distancing” OR “social distancing” OR “obedience” AND “Covid-19”.

Results: The results of the search for articles found were 30 articles and 6 articles were taken to be analyzed because they met the research inclusion criteria. From several articles analyzed, the result show that in West Nusa Tenggara the level of obedience with physical distancing has not reached half of the people studied. In Ubud, Bali, it was shown that the majority of people implemented physical distancing but did not meet the standard of more than 1 meter. The people of the Riau, DKI Jakarta, Sumatera Kelod, and 16 other provinces show that community obedience with physical distancing is quite good.

Conclusions: The conclusion that can be drawn is that the obedience amongs Indonesian people are fairly good category regarding physical distancing, even though there are differences in the level of compliance in several regions.

Keywords: Obedience, Covid-19, Physical distancing, Regulation

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan infeksi yang disebabkan oleh *Coronavirus* yang dinamakan SARS-CoV-2 (WHO, 2020a). Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China (Rothan dan Byrareddy, 2020). Penularan infeksi virus tersebut dengan cara kontak langsung melalui *droplet* atau percikan dahak dari penderita. Selain itu, dapat menginfeksi apabila menyentuh permukaan yang telah terkontaminasi virus. Umumnya, gejala pada penderita antara lain batuk, sesak napas, hingga demam (Kemenkes, 2020b). Akan tetapi pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebar menyebabkan pneumonia hingga kematian (Huang *et al.*, 2020). Mengingat penyebaran kasus Covid-19 semakin luas hingga berbagai negara maka WHO secara resmi menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020b).

Indonesia beberapa kali pernah menduduki posisi yang cukup tinggi untuk jumlah kematian akibat kasus Covid-19 terbanyak. Hingga pada tanggal 6 Januari 2022, Indonesia masih pada peringkat keempat belas di dunia dengan prevalensi kasus sebesar 4.265.187 orang dan total kematian 144.121 orang (Worldometer, 2022). Angka ini memang masih cukup tinggi dan perlu dilakukan penanganan dengan segera agar jumlah kematian akibat Covid-19 dapat ditekan secara optimal.

Upaya pemerintah dalam menurunkan dan mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia sangat diperlukan. Dalam rangka menekan angka pertambahan Covid-19, pemerintah membuat beberapa kebijakan yaitu protokol kesehatan 5M, karantina wilayah, dan vaksinasi. Protokol kesehatan 5M merupakan gerakan pencegahan Covid-19 meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga

jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas (Kemenkes, 2021).

Physical distancing atau jaga jarak dilakukan dengan membatasi kontak fisik untuk menghentikan penyebaran penyakit menular. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020, menjaga jarak fisik dilakukan minimal 1 meter (Kemenkes, 2020a). Menurut Suppawittaya, Yiemphat dan Yasri (2020) *physical distancing* digunakan agar meminimalkan kontak dengan orang lain yang tidak sadar telah terinfeksi dan tidak menerapkan isolasi mandiri. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Yunus and Rezki (2020) bahwa tujuan *physical distancing* yakni untuk membatasi kontak fisik dari orang yang telah terinfeksi dengan orang yang sehat sehingga dapat menekan laju penularan penyakit.

Kepatuhan merupakan sikap taat dari seseorang sebab adanya suatu peraturan yang ditentukan. Kepatuhan juga didefinisikan sebagai bentuk adaptasi seseorang terhadap suatu peraturan tanpa adanya paksaan. Masyarakat merespons suatu peraturan secara kritis kemudian akan memilih untuk mengikuti atau menolak patuh terhadap peraturan tersebut (Perdiana, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan jaga jarak fisik merupakan bentuk adaptasi seseorang untuk menerapkan jaga jarak fisik minimal 1 meter sesuai yang diterapkan oleh pemerintah. Pada praktiknya, *physical distancing* dilakukan dengan cara memperhatikan jarak aman saat bersinggungan dengan orang lain yaitu 1 meter, tidak pergi ke tempat umum atau ramai, menghindari kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, tidak keluar rumah kecuali pada kondisi yang mendesak, dan tidak melakukan kontak dengan orang lain seperti bersalaman dan berpelukan (Kemenkes, 2020c).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Annisa dan A'im (2021) dapat dilihat bahwa 90,6% pedagang di Pasar Sampangan melakukan *physical distancing*. Pada pekerja kepatuhan untuk menerapkan *physical distancing* lebih rendah yaitu sebesar 73,7% (Riani dan Ratih, 2021). Sedangkan pada mahasiswa penerapan *physical distancing* lebih tinggi daripada pekerja maupun pedagang yaitu sebesar 96,38% (Sudiarti, Zurrahmi dan Ariesta, 2021). Hampir setengah masyarakat yaitu 48,8% yang diteliti di Kabupaten/Kota Provinsi DIY membenarkan bahwa *physical distancing* sangat efektif untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Widyaningrum, Putri dan Wilopo, 2020). Namun penerapan *physical distancing* memiliki beberapa kelemahan yaitu dapat mengurangi produktivitas dan menurunnya interaksi sosial (Kresna dan Ahyar, 2020). Kepatuhan untuk menerapkan *physical distancing* juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini didukung dengan studi yang menunjukkan kepatuhan seseorang untuk menerapkan protokol kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, maupun perilaku yang baik (Desty, Arumsari dan Saidatur, 2021). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kepatuhan masyarakat mengenai kebijakan jaga jarak atau *physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia.

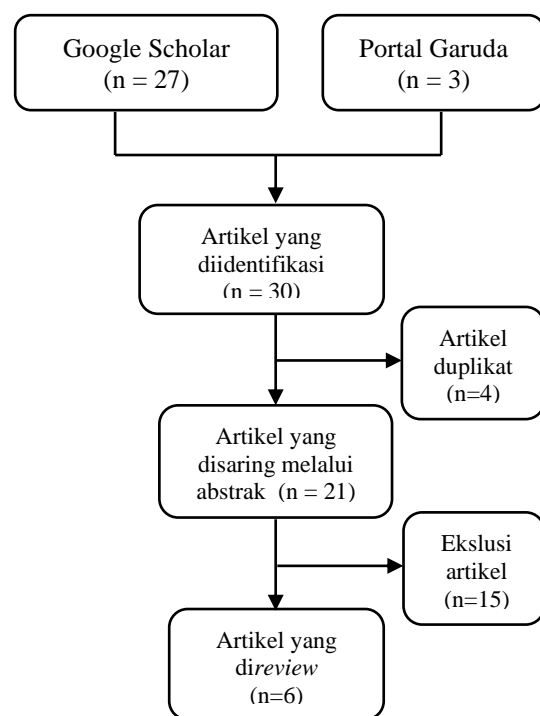
METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan *scoping review*. *Scoping review* bertujuan untuk menyajikan gambaran umum dari literatur yang telah ada dan berkaitan dengan topik yang diteliti (Pham *et al.*, 2014). Pencarian data dilaksanakan dari bulan Agustus hingga September melalui Google Scholar dan Portal Garuda dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. *Keyword* Bahasa Indonesia yang digunakan untuk mencari artikel yaitu "masyarakat" AND "penerapan" OR "kepatuhan" OR "perilaku" AND "protokol kesehatan" OR "pembatasan jarak fisik" AND "Covid-19". Sedangkan *keyword* Bahasa Inggris yang digunakan untuk mencari artikel adalah "community" OR "society" AND "physical distancing" OR "social distancing" OR "obedience" AND "Covid-19".

Kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan dalam 2 tahun terakhir (2019-2021), berhubungan dengan protokol kesehatan yang secara khusus membahas penerapan atau kepatuhan *physical distancing*, *original full paper* yang dapat diakses, dan ditulis menggunakan bahasa Inggris maupun Indonesia. Penelusuran artikel ini dilakukan agar dapat mengetahui kepatuhan *physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia dengan menggunakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Studi ini dibatasi pada subjek yang merupakan masyarakat umum di wilayah

Indonesia. Selain itu, pendekatan penelitian yang dilakukan dapat berupa penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

Hasil penelusuran didapatkan sejumlah 30 artikel yaitu 27 artikel pada Google Scholar dan 3 artikel pada Portal Garuda. Penyaringan artikel dilakukan untuk mengetahui duplikasi artikel sehingga didapatkan 4 artikel yang dikeluarkan. Penelusuran selanjutnya dilakukan melalui abstrak untuk mengetahui pokok bahasan sehingga mendapatkan 21 artikel. Penelusuran dilanjutkan dengan membaca keseluruhan artikel untuk melihat kelayakan artikel yang akan dibahas. Terdapat 15 artikel yang diekskusi karena tidak secara khusus membahas mengenai kepatuhan atau penerapan *physical distancing*. Alur penelitian yang disintesis dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Prisma Penyaringan Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran artikel yang telah dilakukan, penelitian dilakukan pada masyarakat di Kepulauan Riau, Bali, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat, dan masyarakat pedesaan/perkotaan di Indonesia. Dari 6 artikel yang ditemukan, 3 artikel dipublikasikan pada tahun 2020 dan 3 artikel dipublikasikan tahun 2021. Artikel yang ditemukan menggunakan pendekatan kuantitatif 5 artikel dan pendekatan kualitatif 1 artikel.

Sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak *et al.* (2021) merupakan sampel terbanyak dengan total 65.561 masyarakat di Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan sampel pada penelitian Sukawana dan Sukarja (2021) merupakan sampel terkecil dengan total 60 masyarakat Desa

Adat Mawang Kelod, Bali. Rincian hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Kepatuhan memiliki kaitan yang erat dengan perilaku seseorang. Kepatuhan adalah kecenderungan seseorang untuk tunduk pada perintah yang ditetapkan dan prosedur yang dijalankan (Rosa, 2018). Hasil penyaringan artikel didapatkan gambaran tingkat kepatuhan masyarakat terhadap *physical distancing* sehingga mampu mengukur tingkat kepatuhan masyarakat sejauh

mana untuk mengikuti instruksi yang telah dibuat terhadap protokol Covid-19. Pada penelitian ini, penilaian dilakukan dengan melihat perilaku responden dalam menjaga jarak dengan orang lain, bepergian ke tempat ramai, penggunaan transportasi umum, penggunaan masker, jabat tangan, dan makan di luar rumah seperti warung makan maupun restoran pada saat peraturan *physical distancing* di Indonesia dilaksanakan.

Tabel 1. Matriks *Scoping Review*

No.	Penulis dan Tempat Penelitian	Tujuan	Subjek	Metode	Hasil
1	Anulus (2020) Nusa Tenggara Barat	Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku <i>physical distancing</i>	350 masyarakat Nusa Tenggara Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Cross sectional • Survey 	Tingkat kepatuhan <i>physical distancing</i> yang dilakukan sebesar 41,04%. Sedangkan masyarakat yang tidak menerapkan <i>physical distancing</i> sebesar 58,96%.
2	Fakhira <i>et al.</i> (2021) 19 provinsi di Indonesia	Menganalisis hubungan antara kesadaran dan praktik pemakaian masker, cuci tangan, dan <i>physical distancing</i> pada warga pedesaan dan perkotaan.	2.196 masyarakat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mixed-method survey 	Tingkat kepatuhan <i>physical distancing</i> dengan menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain sebesar 85,4%.
3	Martias, Pitriyanti, dan Aldo (2020) Provinsi Kepulauan Riau	Menganalisis tingkat kepatuhan masyarakat dalam melakukan jaga jarak fisik untuk mencegah penyebaran COVID-19	400 masyarakat Kepulauan Riau	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Survey 	Tingkat kepatuhan <i>physical distancing</i> sebesar 59,9% yang dinilai dari penerapan jaga jarak, pergi ke tempat ramai, pemakaian transportasi umum, pemakaian masker, bersalaman, dan makan di luar rumah.
4	Simanjuntak <i>et al.</i> (2021) DKI Jakarta	Mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di tempat-tempat umum	65.561 masyarakat Provinsi DKI Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Data sekunder dengan analisis dokumen 	Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap <i>physical distancing</i> di tempat pelayanan publik yaitu 82,08%.
5	Sukawana dan Sukarja (2021) Desa Adat Mawang Kelod, Bali	Mengetahui kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol pencegahan COVID-19 di tempat umum	60 masyarakat desa Adat Mawang Kelod	<ul style="list-style-type: none"> • Non eksperimental • Deskriptif • Cross sectional • Survey 	Tingkat kepatuhan <i>physical distancing</i> sebesar 83,3% namun jarak yang dilakukan kurang dari 1 meter. Sedangkan masyarakat yang melakukan jaga jarak fisik lebih dari 1 meter hanya 16,7%.
6	Yanti <i>et al.</i> (2020)	Mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat	150 masyarakat Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Deskriptif analitik. • Survey 	Tingkat kepatuhan <i>physical distancing</i> yang ditemukan yaitu 71,33% masyarakat dengan

No.	Penulis dan Tempat Penelitian	Tujuan	Subjek	Metode	Hasil
	Desa Sumerta, Kelod, Bali	mengenai COVID-19	Sumerta Kelod		kategori selalu menjaga jarak minimal 1 meter; 18% masyarakat pada kategori hampir selalu; 8,67% masyarakat dengan kategori; dan 2% dengan kategori jarang.

Berdasarkan penyaringan artikel yang dilakukan, dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sudah cukup baik. Kondisi ini dapat dilihat pada 5 dari 6 artikel yang disaring menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan *physical distancing* mencapai lebih dari 50%. Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat kepatuhan paling tinggi didapatkan pada penelitian Fakhira *et al.* (2021) dengan nilai 85,4% masyarakat pada 19 Provinsi di Indonesia yang menerapkan *physical distancing* sesuai peraturan minimal 1 meter. Selanjutnya disusul oleh penelitian Sukawana dan Sukarja (2021) yaitu sebesar 83,3% untuk wilayah Desa Adat Mawang Kelod, Bali. Namun jaga jarak yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan jaga jarak minimal 1 meter dan hanya sebesar 16,7% masyarakat yang melakukan *physical distancing* sesuai ketentuan. Simanjuntak *et al.* (2021) menjelaskan bahwa kepatuhan penerapan *physical distancing* masyarakat di DKI Jakarta pada tempat-tempat umum sebesar 82,08%. Penelitian Yanti *et al.* (2020) menunjukkan sebesar 71,33% masyarakat Desa Sumerta, Bali selalu menerapkan *physical distancing* minimal 1 meter ketika di luar ruangan. Tingkat kepatuhan *physical distancing* pada penelitian Martias, Pitriyanti dan Aldo (2020) pada masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 59,9% dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan tingkat penerapan *physical distancing* paling rendah yang ditemukan dalam penyaringan artikel adalah sebesar 41,4% pada masyarakat Nusa Tenggara Barat (Anulus, 2020).

Adanya perbedaan tingkat kepatuhan antar wilayah dapat dipengaruhi oleh beragam faktor. Faktor tersebut meliputi ilmu pengetahuan, stimulus, tanggapan, keteguhan terhadap upaya pengendalian dan pencegahan penyakit, lingkungan sekitar, kejelasan informasi kesehatan, dan daya akses terhadap sumber yang ada (Puspitasari *et al.*, 2020). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman, Rejeki dan Nurlaela (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, akses terhadap sumber informasi, wawasan, dan sikap terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

Penelitian Sukawana dan Sukarja (2021) menjelaskan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap *physical distancing* sesuai ketentuan minimal 1 meter dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan.

Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi dapat mengakses informasi secara tepat. Sehingga masyarakat dapat berpikir secara kritis dan dapat menunjang perilaku yang positif. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fakhira *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai penyebaran dan pencegahan Covid-19 yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 termasuk *physical distancing*. Namun berdasarkan hasil penelitian Anulus (2020) kepatuhan penerapan *physical distancing* pada masyarakat dengan pengetahuan yang tinggi dengan rendah tidak memiliki banyak perbedaan. Sedangkan adanya sikap yang positif akan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap penerapan *physical distancing*.

Pada penelitian Simanjuntak *et al.* (2021) dijelaskan alasan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan *physical distancing* karena tidak terdapat sanksi yang jelas terhadap ketidakpatuhan. Sehingga masyarakat cenderung untuk mengabaikan himbauan jaga jarak minimal 1 meter. Bagi sebagian orang, menjaga jarak merupakan hal yang sulit untuk dilakukan sebab dapat mempengaruhi aktivitas mereka, terutama pada masyarakat yang membutuhkan banyak interaksi seperti di pasar maupun di tempat kerja. Tidak adanya contoh dari aparat yang bertugas juga dapat menjadi penyebab masyarakat enggan untuk menjaga jarak.

Meskipun berdasarkan hasil penyaringan artikel menunjukkan kepatuhan *physical distancing* cukup baik. Namun masih perlu adanya peningkatan sebab terdapat beberapa masyarakat yang tidak menerapkan *physical distancing* sesuai ketentuan yaitu minimal 1 meter. Kepatuhan masyarakat untuk menjaga jarak minimal 1 meter harus ditinjau sebab memiliki peran sangat penting untuk meminimalisir transmisi Covid-19. Adanya *physical distancing* dapat mengurangi kerumunan sehingga masyarakat dengan risiko tinggi seperti golongan usia lanjut dapat terhindar dari penularan Covid-19 (Yanti *et al.*, 2020).

Anulus (2020) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan *physical distancing* adalah kebijakan dari pemerintah. Sedangkan pada kacamata hukum, Indonesia sudah memiliki peraturan perundang-undangan yang mengatur pengendalian dalam menangani bencana Covid-19. Pemerintah juga

mengupayakan untuk menekan kasus Covid-19 dengan upaya-upaya yang bersifat preventif (Martias, Pitriyanti dan Aldo, 2020; Setyawati, 2020). Namun faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kebijakan harus dipertimbangkan agar kebijakan dapat diselenggarakan secara efektif.

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi suatu kebijakan meliputi penyajian dan konsistensi informasi, fragmentasi, dan disposisi. Penyajian informasi yang tepat dan adanya konsistensi informasi terkait kebijakan protokol kesehatan terutama jaga jarak fisik membantu masyarakat dapat memahami dengan baik. Faktor tersebut merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan sebab penyampaian informasi yang tidak tepat dan konsisten berisiko menimbulkan kurangnya informasi bahkan hingga misinformasi. Fragmentasi merupakan bentuk koordinasi badan atau lembaga dalam menegakkan kebijakan yang berlaku. Adanya kerjasama antara berbagai pemangku kebijakan yang terkait untuk menegakkan kebijakan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi kebijakan. Sedangkan disposisi adalah komitmen dari badan hukum yang terkait untuk menjalankan kebijakan yang ditetapkan sesuai ketentuan. Penyampaian informasi yang tepat dan kerjasama tidak cukup apabila tidak ada komitmen di dalamnya. Komitmen dari badan hukum untuk menegakkan kebijakan protokol kesehatan akan membuat masyarakat selalu mengingat kebijakan yang harus dilakukan (Akbar, 2022).

Kepatuhan penerapan *physical distancing* berkaitan erat dengan adaptasi perubahan seseorang. Seseorang yang dapat beradaptasi maka secara otomatis akan mematuhi peraturan yang berlaku tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu, pemerintah memerlukan upaya yang masif dan melakukan kerja sama dari berbagai sektor untuk mengubah kebiasaan masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat perlu dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut dilakukan agar dapat memproyeksikan kemungkinan masalah bencana non alam yang akan terjadi (Setyawati, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam mengetahui efektivitas implementasi kebijakan jaga jarak atau *physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia menunjukkan bahwa, masyarakat Indonesia masih tergolong dalam kategori yang patuh menerapkan regulasi *physical distancing*. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian yang menetapkan masyarakat Indonesia dari berbagai macam provinsi untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang menunjukkan tingkat kepatuhannya. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa masyarakat Indonesia cukup baik dalam

mengimplementasikan kebijakan *physical distancing*. Namun terdapat beberapa masyarakat yang masih belum menerapkan *physical distancing* sesuai standar yaitu lebih dari 1 meter.

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Inge Dhamanti S.KM., M.Kes., M.PH. PhD, selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing, dan memberikan ilmu serta saran sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Akbar, M.F.D. (2022) 'Implementasi Kebijakan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara'. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Available at: <http://eprints.ipdn.ac.id/11779/>.
- Anulus, A. (2020) 'Knowledge, Attitude, and Physical Distancing Behavior in West Nusa Tenggara', *The 2nd Strada International Conference on Health*, pp. 114–118. Available at: <https://doi.org/10.30994/sich2.v2i1.58>.
- Desty, R.T., Arumsari, W. and Saidatur, R. (2021) 'Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang', *The 2nd Strada International Conference on Health*, 2(1), pp. 114–118. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/ijhec.v2i1.1631>.
- Fakhira, A.D. et al. (2021) 'Awareness of Doing 3M (Wearing Mask, Physical Distancing, Washing Hands) During Pandemic Era in Rural and Urban Families', *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN*, 13(2), p. 94. Available at: <https://doi.org/10.20473/jkl.v13i2.2021.94-101>.
- Huang, C. et al. (2020) 'Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China', *The Lancet*, 395(10223), pp. 497–506. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- Kemendes (2020a) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)'. Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan.
- Kemendes (2020b) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemendes.

- Kemkes (2020c) 'Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19'. Available at: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>.
- Kemkes (2021) '5M Dimasa Pandemi Covid-19 di Indonesia'. Available at: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html> (Accessed: 3 January 2022).
- Kresna, A. and Ahyar, J. (2020) 'Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik', *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), pp. 14–19. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v1i4.42>.
- Martias, I., Pitriyanti, L. and Aldo, N. (2020) 'Studi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Propinsi Kepulauan Riau Untuk Melaksanakan Social/Physical Distancing dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus Covid-19', *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20(5), pp. 222–226. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/sulolipu.v2i20.1768>.
- Perdiana, E. (2021) 'Peran Dishub dalam Meningkatkan Kepatuhan Penumpang Bus Kota Terhadap Protokol Kesehatan Covid 19 (Studi Kasus di Terminal Purabaya Bungurasih Surabaya)'. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Pham, M.T. *et al.* (2014) 'A Scoping Review of Scoping Reviews: Advancing The Approach and Enhancing The Consistency'. *Res Synth Methods*, 5(4), pp. 371–385. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jrsm.1123>.
- Puspita, I.M., Annisa, W.R. and A'im, M.N. (2021) 'Gambaran Kecemasan dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Surabaya', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), pp. 52–61. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.36341/jomis.v5i1.1492>.
- Puspitasari, I.M. *et al.* (2020) 'Knowledge, Attitude, and Practice During the COVID-19 Pandemic: A Review', *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, pp. 727–733. Available at: <https://doi.org/10.2147/JMDH.S265527>.
- Riani, E.N. and Ratih, I. (2021) 'Praktik Pencegahan COVID-19 bagi Pegawai yang Bekerja dari Rumah', *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), pp. 44–49. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I1.2021.44-49>.
- Rohman, S.N.A., Rejeki, D.S.S. and Nurlaela, S. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19 di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta', *Jurnal Kesmas Indonesia*, 13(2), pp. 203–219. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.ki.2021.13.2.4112>.
- Rosa, E.M. (2018) 'Kepatuhan (Compliance)', *Kepatuhan (Compliance)* [Preprint]. Available at: <https://mars.ums.ac.id/kepatuhan-compliance/> (Accessed: 3 January 2022).
- Rothan, H.A. and Byrareddy, S.N. (2020) 'The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak', *Journal of Autoimmunity*, 109, p. 102433. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>.
- Setyawati, N. (2020) 'Implementasi Sanksi Pidana Bagi Masyarakat Yang Beraktifitas Di Luar Rumah Saat Terjadinya Pandemi {COVID-19}', *Jurnal Education and Development*, 8(2), pp. 135–140.
- Simanjuntak, D.R. *et al.* (2021) 'Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta'. Available at: <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/3191>.
- Sudiarti, P.E., Zurrahmi, Z.R. and Ariesta, M. (2021) 'Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 466–471. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1642>.
- Sukawana, I.W. and Sukarja, I.M. (2021) 'Gambaran Kepatuhan Masyarakat Mawang Kelod dalam Menerapkan Protokol Pencegahan Covid-19 di Tempat Umum Bulan September 2020', *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(2), pp. 204–210. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p11>.
- Suppawittaya, P., Yiemphat, P. and Yasri, P. (2020) 'Effects of Social Distancing, Self-Quarantine and Self-Isolation during the COVID19 Pandemic on People's Well-Being, and How to Cope with It', *International Journal of Science and Healthcare Research*, 5, pp. 12–20.
- WHO (2020a) 'Coronavirus disease (COVID-19) pandemic'. Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/new-covid-19>.
- WHO (2020b) 'Virtual press conference on COVID-19 – 11 March 2020', in.

- Widyaningrum, N., Putri, Y.D. and Wilopo (2020) 'Gambaran Penerapan Physical distancing sebagai Upaya Menekan Persebaran COVID-10 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta', *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), pp. 470–481. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jip.s.v7i2.2020.470-481>.
- Worldometer (2022) *Covid-19 Reported Cases and Deaths by Country or Territory*. Available at: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Yanti, N.P.E.D. *et al.* (2020) 'Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), p. 491. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>.
- Yunus, N.R. and Rezki, A. (2020) 'Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19', *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(3), pp. 227–238. Available at: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.